

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK UMUM DI INDONESIA DAN MALAYSIA

(Studi pada 3 Bank Umum terbesar di Indonesia dan Malaysia tahun 2010-2014)

Mujahidah Azzahroh
Raden Rustam Hidayat
Sri Sulasmiyati
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: iis_azzahra@ymail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine whether there are significant differences in profitability indicators (ROA, ROE and NIM) and solvability indicators (DR) between the financial performance of commercial banks in Indonesia and Malaysia in 2010-2014. This research uses explanatory research with quantitative approach. Data collection techniques in this research is documentation techniques. This research population is commercial banks in Indonesia and Malaysia. The sampling technique in this research using purposive sampling technique, with these techniques elected six samples, that is, Mandiri Bank, Bank Rakyat Indonesia, Bank Central Asia, Maybank, CIMB Group and Public Bank. The results of this research are significant differences in all profitability indicator ratios (ROA, ROE and NIM) and Solvability indicators (DR) financial performance of banks in Indonesia and Malaysia in 2010-2014.

Key Word : Financial Performance of banks, Indonesia, Malaysia, Profitability, Solvability, ROA, ROE, NIM, DR

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator profitabilitas (ROA, ROE dan NIM) dan indikator solvabilitas (DR) antara kinerja keuangan bank umum di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Eksplanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah bank umum di Indonesia dan Malaysia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan teknik tersebut terpilihlah 6 sampel yaitu, Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Central Asia, Maybank, CIMB Group, dan Publik Bank. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada seluruh rasio indikator profitabilitas (ROA, ROE dan NIM) dan indikator solvabilitas (DR) kinerja keuangan bank umum di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2010-2014.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan Perbankan, Indonesia, Malaysia, Profitabilitas, Solvabilitas, ROA, ROE, NIM, DR

PENDAHULUAN

AEC menjadikan ASEAN sebagai suatu kawasan ekonomi tanpa batas negara, dimana setiap penduduk atau sumber daya setiap negara dapat bergerak bebas. Kondisi tersebut memaksa setiap negara mampu mempersiapkan dan membenahi kondisi ekonomi mereka sehingga tercipta kekuatan untuk mampu bersaing nantinya (Subair, 2005). Menciptakan kekuatan suatu negara agar mampu bersaing dengan negara lain dibutuhkan kesetabilan ekonomi agar semua sektor dalam suatu negara tersebut siap menghadapi persaingan bebas. Salah satu sektor yang berpengaruh dalam menyosong AEC dan era globalisasi adalah industri perbankan, karena itu peranan bank sebagai lembaga perantara keuangan semakin penting. Sehingga dibutuhkan peningkatan dan perbaikan kualitas kinerja keuangan bank di setiap negara secara terus menerus.

Bank sebagai lembaga perantara memiliki peran cukup dominan dalam menggerakkan sektor riil, oleh karena itu apabila banyak bank bermasalah maka dapat memberikan dampak yang buruk bagi sektor ekonomi. Sehingga keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat. Menciptakan perbankan yang sehat dapat dilakukan dengan adanya pengaturan dan pengawasan bank yang efektif (Rochmawan, 2004 dalam Lestari 2010).

Evaluasi terhadap kinerja bank umum dibutuhkan untuk mengetahui kesehatan dan masa depan bank atau perbankan secara keseluruhan. Evaluasi kinerja bank umum sendiri ada kaitannya dengan resiko usaha yang dihadapi bank umum, resiko-resiko usaha tersebut dapat dikelola dengan baik. Evaluasi kinerja bank dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio finansial untuk mengetahui kondisi bank sehat atau tidak, serta masalah-masalah apa yang diperkirakan akan dihadapi (Manurung, 2004 dalam Lestari 2010).

Penelitian ini menggunakan rasio Profitabilitas dan Solvabilitas untuk membandingkan kinerja bank umum di Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan SE BI No. 13/30/DPNP/2011, terdapat 3 rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*) dan NIM (*Net Interest Margin*). indikator solvabilitas digunakan rasio DR (*debt ratio*).

Tabel 1. Pertumbuhan GDP ASEAN tahun 2010-2014

No.	Negara	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	Rata-Rata (%)
1.	Laos	7,9	14	9,3	7,3	4	8,5
2.	Myanmar	-	-	-	8,2	8,5	8,35
3.	Kamboja	6	7,1	7,3	7,5	7,1	7
4.	Singapura	15,2	6,2	3,4	4,4	2,9	6,42
5.	Philipina	7,6	3,7	6,7	7,1	7,1	6,4
6.	Vietnam	6,4	6,2	5,2	5,4	6	5,84
7.	Indonesia	6,2	6,2	6	5,6	5	5,8
8.	Malaysia	7,4	5,3	5,5	4,7	6	5,78
9.	Thailand	7,5	0,8	7,3	2,8	0,9	3,86
10.	Brunai darusalam	2,6	3,4	0,9	-1,8	-2,3	0,56

Sumber: *data.worldbank*, data diolah (2015).

Dapat dilihat pada tabel 1 terdapat 3 negara yang memiliki rata-rata GDP yang hampir sama yaitu Vietnam, Indonesia dan Malaysia. Vietnam berada di peringkat-6, Indonesia berada di peringkat peringkat-7, kemudian disusul dengan Malaysia dengan perbedaan yang sangat tipis berada di peringkat-8. Dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian Indonesia, Vietnam dan Malaysia tidak jauh berbeda karena memiliki rata-rata pertumbuhan GDP yang hampir sama. Malaysia dipilih karena adanya kemudahan dalam pengumpulan data, Vietnam tidak dipilih karena website bank sentral vietnam menggunakan bahasa vietnam. Adapun Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator profitabilitas (ROA, ROE dan NIM) dan indikator solvabilitas (DR) antara kinerja keuangan bank umum di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2010-2014.

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.10 tahun 1998). Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2007:34).

Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Sutrisno (2009) menambahkan pengertian kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan kesehatan dari perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan kinerja keuangan perbankan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai suatu perbankan dalam kegiatan operasionalnya.

Metode Pengukuran Kinerja perbankan

Terdapat tiga pengukuran yang menjadi acuan seluruh negara dalam melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan yaitu profitabilitas (*profitability*), Likuiditas (*Liquidity*) dan Solvabilitas (*Leverage*). Dalam Penelitian ini menggunakan indikator profitabilitas dan Solvabilitas yang diprosikan dalam rasio-rasio 2 indikator tersebut untuk mengukur kinerja keuangan bank umum di Indonesia dan Malaysia.

1. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:196), menyatakan bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. menurut SE BI No. 13/30/DPNP/2011 jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1) *Return on Assets* (ROA)

Menurut Syahyunan (2006), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

2) *Return on equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

3) *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman

2. Solvabilitas (*Debt Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Menurut Kasmir (2008:156) *debt ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksplanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:20) *eksplanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Supriyono (2011:203). Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memaparkan hasil penelitian dalam bentuk angka.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia dan Malaysia melalui website masing-masing bank. Di Indonesia data diambil di website masing-masing bank yang terpilih yaitu www.mandiri.go.id, www.bri.go.id, www.bca.go.id. Di Malaysia data diambil di website masing-masing bank yang terpilih yaitu: www.maybank.com, www.cimb.com dan www.pbebank.com. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena di sana tersedia data lengkap laporan keuangan tahunan bank terpilih dari negara Indonesia dan Malaysia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 6 bank Umum di Indonesia dan Malaysia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sample jenuh, yang artinya sampel dipilih dari semua anggota populasi. Sampel dari penelitian ini berjumlah 6 bank umum di Indonesia dan Malaysia.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian Bank Umum di Indonesia dan Malaysia dilihat dari total Aset Terbesar tahun 2014.

No	Bank Umum Indonesia	No	Bank Umum Malaysia
1.	Bank Mandiri	1.	Maybank
2.	Bank Rakyat Indonesia	2.	CIMB Group
3.	Bank Central Asia	3.	Publik Bank

Sumber: Asian banker Research, Bureau Van Dijk Bankscope (data diolah, 2015)

Variabel dan Pengukuran

Menurut SE BI No. 13/30/DPNP/2011 jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Profitabilitas

a. Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/30/DPNP/2011

b. Return on equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata total ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/30/DPNP/2011

c. Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pndptn Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/30/DPNP/2011

2. Solvabilitas (Debt Ratio)

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Brealey, Myres, Marcus (2008:76).

Independent t test

Independent sample t test adalah uji dengan dua sampel. Prinsip dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata (*mean*) antara dua sampel populasi yang tidak berhubungan, dengan melihat rata-rata dua sampel. Kata “independent” atau bebas, “bebas” berarti tidak ada hubungan antara dua sampel yang akan diuji (Santoso, 2014:105).

1. Menentukan Hipotesis

Ho : Kedua varian adalah sama

Ha : Kedua varian adalah berbeda

2. Kriteria Pengujian (berdasar probabilitas/signifikansi)

Ho diterima jika *P value* > 0,05

Ho ditolak jika *P value* < 0,05

Mann-Whitney

Santoso (2010:153) menjelaskan bahwa U-test atau *Mann-whitney test* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk rasio dan interval tidak berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan bantuan *statistical product and service solutions* (SPSS) 23. Uji dua Sampel bebas pada statistik non parametrik mempunyai tujuan yang sama dengan uji t pada statistik parametrik, yakni ingin mengetahui apakah dua buah sampel yang bebas berasal dari populasi yang sama.

Penentuan Hipotesis:

1. Ho: Tidak Terdapat perbedaan rata-rata kedua sampel

H₁: Terdapat perbedaan rata-rata kedua sampel

2. Kriteria:

Sig (2-tailed) < 0,05 maka, H₀ ditolak, H₁ diterima

Sig (2-tailed) > 0,05 maka, H₀ diterima, H₁ ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Tabel 3. Penyajian Data rasio ROA Bank Umum di Indonesia dan Malaysia tahun 2010-2014

Negara	ROA (%)	ROE (%)	NIM(%)	DR (%)
Indonesia	4,049	32,02	6,86	88,73
Malaysia	1,424	17,88	2,76	91,9

Sumber: Laporan Tahunan Bank Umum di Indonesia dan Malaysia 2010-2014, data diolah, 2016.

Uji Asumsi klasik (Uji Normalitas)

Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan *Kolmogorov Smirnov Test* untuk menguji normalitas data. Uji normalitas akan menentukan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian. Apabila data berdistribusi normal akan menggunakan uji *t-test independent* dan apabila data tidak berdistribusi normal akan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk semua indikator rasio keuangan. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa indikator rasio NIM, ROA, ROE dan DR memiliki probabilitas < 0,05 % menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ini dapat disimpulkan bahwa untuk

indikator rasio NIM, ROA, ROE dan DR akan menggunakan uji non parametrik uji *Mann-Whitney*.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	ROE	NIM	DR
N		30	30	30	30
Normal Parameters	Mean	2.736	24.95	4.816	90.31
	Std. Deviation	.7	.00	.3	.97
Most Extreme Differences	Absolute	.1429	9.005	2.444	2.043
	Positive	.28	.63	.36	.54
	Negative	.197	.162	.219	.164
Test Statistic		.197	.162	.219	.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c	.043 ^c	.001 ^c	.038 ^c

Uji Hipotesis

1. Indikator Profitabilitas

Pengujian H₁ dilakukan untuk menguji perbedaan indikator Profitabilitas melalui rasio ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net Interest Margin*) antara bank umum di Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan hasil uji normalitas ketiga rasio profitabilitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Maka Analisis hipotesis pada uji ini menggunakan uji non parametrik *Mann-Whitney*.

a. ROA (*Return on Assets*)

Tabel 5. Uji Hipotesis rasio ROA bank umum Indonesia dan Malaysia Menggunakan uji *Mann-Whitney*

Test Statistics ^a		ROA
Mann-Whitney U		.000
Wilcoxon W		120.000
Z		-4.675
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]		.000 ^b

Tabel 5 menunjukkan untuk hasil uji *Mann-Whitney* pada rasio ROA memiliki probabilitas 0,000 atau Sig.(2-tailed) < 0,05 %. Dengan demikian kedua group sampel mempunyai rata-rata ROA yang berbeda. sehingga, H₁ diterima dan H₀ ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum di Indonesia dengan Malaysia dilihat dari rasio ROA.

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas ROA bank umum Indonesia lebih tinggi dibanding bank umum Malaysia dan berbeda secara statistik. Perbedaan tersebut bisa disebabkan oleh perbedaan

faktor ekonomi makro dimana tingkat bunga sebagai indikator biaya uang atau biaya modal di Indonesia lebih tinggi daripada di Malaysia. Dimana tingkat bunga dijadikan dasar ukuran untuk menentukan tingkat laba bank di suatu negara.

Tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perbankan dalam menghasilkan laba sangat bagus. Tingginya nilai ROA perbankan di Indonesia disebabkan oleh laba perbankan yang tinggi. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja perbankan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset semakin baik dan juga menunjukkan tingkat profitabilitas yang semakin baik.

b. ROE (*Return on Equity*)

Tabel 6. Uji Hipotesis rasio ROE bank umum Indonesia dan Malaysia Menggunakan uji *Mann-Whitney*

Test Statistics ^a		ROE
Mann-Whitney U		6.000
Wilcoxon W		126.000
Z		-4.418
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]		.000 ^b

Tabel 6 menunjukkan untuk hasil uji *Mann-Whitney* pada rasio ROE memiliki probabilitas 0,000 atau Sig.(2-tailed) < 0,05 %. kedua group sampel mempunyai rata-rata ROE yang berbeda. sehingga, H₁ diterima dan H₀ ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum di Indonesia dengan Malaysia dilihat dari rasio ROE.

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas ROE bank umum Indonesia lebih tinggi dibandingkan bank umum Malaysia dan berbeda secara statistik. Perbedaan tersebut bisa disebabkan oleh perbedaan faktor ekonomi makro dimana tingkat bunga sebagai indikator biaya uang atau biaya modal di Indonesia lebih tinggi daripada di Malaysia. Dimana tingkat bunga dijadikan dasar ukuran untuk menentukan tingkat laba bank di suatu negara.

Tingkat ROE perbankan Indonesia yang tinggi mengindikasikan kemampuan pengelolaan modal ekuitas yang efektif dalam menghasilkan laba bersih dan mengendalikan biaya – biaya. ROE juga mengindikasikan tingginya pembagian keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE maka menunjukkan tingkat profitabilitas yang semakin baik

c. NIM (Net Interest Margin)

Tabel 7. Uji Hipotesis rasio NIM bank umum Indonesia dan Malaysia Menggunakan uji Mann-Whitney

Test Statistics ^a	
	NIM
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	120.000
Z	-4.668
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

Tabel 7 menunjukkan untuk hasil uji *Mann-Whitney* pada rasio NIM memiliki probabilitas 0,000 atau Sig.(2-tailed) < 0,05 %. Dengan demikian kedua group sampel mempunyai rata-rata NIM yang berbeda. sehingga, H₁ diterima dan H₀ ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum di Indonesia dengan Malaysia dilihat dari rasio NIM.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio NIM bank umum Indonesia dan bank umum Malaysia berbeda secara statistik. Perbedaan tersebut bisa disebabkan oleh besarnya nilai peningkatan maupun penurunan NIM antar bank umum di Indonesia dan Malaysia dalam nilai yang besar. Dimana nilai peningkatan *spread* (selisish) pendapatan bunga dengan biaya bunga yang diterima antar bank umum di Indonesia dan Malaysia berbeda besarnya, sehingga bank umum di Indonesia maupun di Malaysia mendapat pengaruh yang berbeda. Tingginya rata-rata NIM bank umum di Indonesia jika dibandingkan dengan bank umum Malaysia dikarenakan oleh besarnya selisih antara BI rate dengan suku bunga bank dan suku bunga deposit.

2. Indikator Solvabilitas (Debt Ratio)

Pengujian H₂ dilakukan untuk menguji perbedaan indikator Profitabilitas melalui rasio DR (*Debt Rasio*) antara bank umum di Indonesia dan Malaysia. . Berdasarkan hasil uji normalitas ketiga rasio profitabilitas menunjukan data tidak berdistribusi normal. Maka Analisis hipotesis pada uji ini menggunakan uji non parametrik *Mann Whitney*.

Tabel 8. Uji Hipotesis rasio DR bank umum Indonesia dan Malaysia Menggunakan uji Mann-Whitney

Test Statistics ^a	
	DR
Mann-Whitney U	5.000
Wilcoxon W	125.000
Z	-4.459
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

Tabel 8 menunjukkan untuk hasil uji *Mann-Whitney* pada rasio DR memiliki probabilitas 0,000 atau Sig.(2-tailed) < 0,05 %. Dengan demikian kedua group sampel mempunyai rata-rata DR yang berbeda. sehingga, H₂ diterima dan H₀ ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum di Indonesia dengan Malaysia dilihat dari rasio DR.

Hasil analisis menunjukan bahwa rasio DR bank umum Indonesia dan bank umum Malaysia berbeda secara statistik. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan jumlah besarnya aset yang dimiliki yang dibiayai oleh hutang atau kewajiban. Rendahnya rata-rata rasio DR bank umum di Indonesia dibandingkan dengan bank umum Malaysia disebabkan oleh tingginya NIM atau keuntungan yang didapat dari selisish suku bunga bank dengan suku bunga kredit dan suku bunga deposito bank umum di Indonesia jika dibandingkan rasio NIM bank umum di Malaysia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian terhadap indikator Profitabilitas diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum di Indonesia dan Malaysia pada rasio rasio ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*) dan NIM (*Net Interest Margin*) pada tahun 2010-2014.
2. Berdasarkan pengujian terhadap indikator Solvabilitas pada rasio DR (*Debt Ratio*) diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2010-2014.

Saran

Dari kesimpulan penelitian diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Industri Perbankan
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi masing-masing bank, sehingga dapat memperbaiki kerjanya agar lebih baik pada periode selanjutnya.
2. Bank Sentral/Pemerintah
Mengingat akan diberlakukanya liberalisasi atau deregulasi sektor jasa keuangan di lingkup ASEAN, tentunya akan menyebabkan semakin ketatnya persaingan perbankan di ASEAN sehingga Bank Sentral ataupun Pemerintah harus membuat regulasi yang rinci mengenai persyaratan

bank yang dapat beroperasi di kawasan atau *Qualified ASEAN bank*, seperti seberapa besar modal yang harus dimiliki bank tersebut sehingga negara-negara di ASEAN mampu mempersiapkan mulai kini. Bagi bank yang tidak mencukupi modal yang di syaratkan, maka setiap negara yang bersangkutan dapat mengambil kebijakan seperti konsolidasi bank-bank yang tidak memiliki kualifikasi seperti yang telah ditetapkan. Sehingga rencana liberalisasi sektor perbankan masih tetap mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi semua negara ASEAN utamanya Indonesia dan Malaysia

3. Untuk mengukur profitabilitas kinerja keuangan dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 rasio keuangan sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah rasio keuangan lain, serta periode pengamatan sehingga lebih mampu menggambarkan perbandingan kondisi kinerja keuangan bank di Indonesia dan Malaysia secara lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 2011. "Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum", diakses tanggal 25 Oktober 2015 dari http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE%20No.13_24_DPNP_2011.aspx

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.

Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.

Lestari. 2010. Analisis kinerja Bank Umum di Indonesia dan Malaysia (Studi Komparatif tahun 2007-2009). Skripsi. Malang. Universitas Negeri Malang.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.